

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ditetapkan dengan melihat fenomena yang terjadi di perbankan di Indonesia dalam perspektif religiusitas. Objek dan subjek penelitian berisi penjelasan mengenai apa yang diteliti, tempat dilakukannya, waktu pelaksanaan dan siapa. Bukti empiris yang terdapat di penelitian dilakukan dengan melihat pengaruh variabel-variabel yang dikategorikan dalam variabel *push* (*dissatisfaction*, *disloyalty* dan *regret*), variabel *pull* (*economic value*, *alternative attractiveness* dan *subject norm*), dan variabel *mooring* (*literasi on islamic banking*, *religious motivation*, *belief* dan *trust in sharia bank*) terhadap *switching behavior* yang berpengaruh melalui *switching intention* ataupun tidak melewati.

Terdapat tiga variabel eksogen dan satu variabel mediasi (intervensi), dan satu variabel endogen. Variabel mediasi adalah *switching intention* dan variabel endogen adalah *switching behavior*, sedangkan variabel eksogen dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel *Push* yang terdiri dari *dissatisfaction*, *disloyalty* dan *regret*
2. Variabel *Pull* yang terdiri dari *Economic value*, *alternative attractiveness* dan *subject norm*
3. Variabel *Mooring* yang terdiri dari *literasi on islamic banking*, *religious motivation*, *belief*, dan *trust in sharia bank*

Perbankan syariah pada penelitian ini menjadi subjek yang bertempat di seluruh di Indonesia serta objek dalam penelitian ini adalah penduduk muslim Indonesia yang merupakan konsumen bank konvensional dan bank syariah. Penduduk muslim dipilih dengan alasan penelitian ini meneliti pengaruh religius terhadap *switching behavior* sehingga syarat dari respondennya adalah beragama islam. Nasabah yang dijadikan objek penelitian ini diambil di seluruh Indonesia

yang mempunyai perkembangan bank syariah. Waktu penelitian akan dimulai pada bulan Maret- Oktober 2024.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menjelaskan, dan mengukur hubungan sebab akibat dari dua konsep atau variabel yang disebutkan di rumusan masalah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif eksplanatori. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku pergeseran, niat pergeseran, dan variabel yang mencakup push, pull, dan mooring. Kemudian, variabel-variabel yang diteliti dievaluasi sehubungan dan berdampak satu sama lain.

Penelitian metode kuantitatif yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini menggunakan dalam bentuk survei. Alat yang dipakai menggunakan Google Forms, kuesioner dikirim melalui formulir elektronik yang menyajikan pernyataan serta opsi untuk yang dapat dipilih sebagai jawaban oleh responden. Dengan menggunakan pendekatan cross-sectional dari segi waktu, data dikumpulkan, diolah menggunakan metode yang telah ditentukan, dianalisis, dan pada akhirnya ditarik kesimpulan dalam rentang waktu tertentu.

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah yang dijelaskan pada Bab I, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei eksplisit, begitu pula dengan penelitian verifikatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pengujian hipotesis melalui analisis statistik. Sebelum memulai penelitian, teori penelitian kuantitatif membuat hipotesis yang dapat dianggap sebagai jawaban sementara responden terhadap rumusan masalah pada penelitian ini yang diuji secara empiris atau nyata. Selain itu, karakteristik pendekatan eksplanatoris adalah upaya untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan dan menjelaskan hubungan kausal (pengaruh) antara variabel yang diteliti secara bersamaan. Sebelum perhitungan statistik

dilakukan, metode penelitian ini menguji validitas dan kredibilitas data yang diperoleh.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 menunjukkan operasionalisasi variabel yang dilakukan dalam penelitian, yang dapat membantu para peneliti membuat instrumen penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Push Factor: <i>Push factors</i> didefinisikan sebagai elemen-elemen yang menyebabkan ketidakpuasan pelanggan terhadap penyedia layanan saat ini, seperti buruknya kualitas layanan, nilai yang dirasakan rendah, atau ketidakcocokan antara kebutuhan pelanggan dan produk yang ditawarkan (Bansal, 2005).	<i>Dissatisfaction</i>	Ketidaknyamanan	Tingkat ketidaknyamanan menggunakan bank konvensional	Interval 1-7
	Ketidakpuasan pelanggan adalah masalah umum yang dihadapi bisnis saat ini, dan dapat berdampak negatif pada reputasi bisnis, loyalitas pelanggan, dan penjualan. Itu terjadi ketika pelanggan tidak puas mendapatkan pelayanan maupun produk atau layanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut (Boadi et al., 2017)	Ketidaksesuaian	Tingkat Ketidaksesuaian menggunakan bank konvensional	
		Kekecewaan menggunakan produk yang dipilih	Tingkat ketidakpuasan menggunakan bank konvensional	
	<i>Disloyalty</i> Ketidaksetiaan	Ingin beralih ke produk lain	Tingkat keinginan untuk beralih dari produk yang	Interval 1-7

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	pelanggan mengacu pada situasi di mana pelanggan tidak loyal terhadap merek atau perusahaan tertentu. (Boadi et al., 2017).		sedang digunakan	
		Menghindari produk bank konvensional	Tingkat menghindari produk bank konvensional	
		Menghindari pelayanan bank konvensional	Tingkat menghindari pelayanan bank konvensional	
	<i>Regret</i> Konsumen mengalami perasaan menyesal setelah keputusan pembelian ketika mereka menyadari atau menemukan bahwa mereka melakukan kesalahan (Shahid Sameeni et al., 2022).	Penyesalan	Tingkat penyesalan tidak memilih bank syariah	Interval 1-7
		Harus menggunakan bank syariah	Tingkat tekad memilih bank syariah	
		Bank konvensional bukan pilihan terbaik	Tingkat kesadaran memilih bank syariah adalah pilihan terbaik	
Pull Factor : Faktor penarik mengacu pada aspek positif dari produk atau layanan alternatif yang menarik konsumen untuk beralih (Bansal, 2005)	<i>Economic value:</i> Nnilai yang konsumen rasakan dari manfaat produk dan atau layanan dibandingkan dengan biaya yang mereka keluarkan untuk mendapatkannya.	Mempertimbangkan biaya beralih	Tingkat pertimbangan biaya untuk beralih ke produk lain	Interval 1-7
		Kesulitan ketika beralih	Tingkat kesulitan apabila beralih ke produk lain	
		Kepentingan dari segi biaya untuk	Tingkat kepentingan dari	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	(Philip Kotler dan Gary Armstrong, 2016)	beralih ke produk lain	segi biaya untuk berpindah produk	Interval 1-7
	<i>Alternative attractiveness</i> Dalam pemasaran, daya tarik alternatif mengacu pada bagaimana pelanggan mungkin merasa puas dengan pilihan lain. (Chan et al., 2022)	Mempertimbangkan alternatif dari produk	Tingkat pertimbangan alternatif produk dari yang sedang digunakan	
		Merasa alternatif lebih menarik daripada yang dipakai	Tingkat perasaan bahwa produk alternatif lebih menarik	
		Membandingkan dengan alternatif produk	Tingkat membandingkan produk yang dipakai dengan alternatif lainnya	
	<i>Subjective norm</i> Norma subyektif adalah cara pandang seseorang bahwa mayoritas orang yang berarti baginya percaya dia harus atau tidak harus melakukan perilaku tertentu.(Latimer & Martin Ginis, 2005).	Tekanan sosial	Tingkat tekanan social untuk memilih bank syariah	Interval 1-7
		Pandangan orang yang dianggap penting	Tingkat pengaruh orang yang penting dalam hidup untuk memilih bank syariah	
		Nilai/norma pribadi	Tingkat norma-norma pribadi untuk memilih bank syariah	
Mooring Factor : <i>Mooring factor</i>	<i>Literacy on Islamic Finance</i>	Pengetahuan tentang keuangan	Tingkat pengetahuan	Interval 1-7

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
merupakan gabungan dari faktor-faktor negatif dari karakteristik pribadi dan sosial yang turut mempengaruhi <i>switching intention</i> (Nugroho & Wang, 2023).	<i>Literasi on Islamic banking</i> adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan syariah, keterampilan, dan sikap dalam memilih dan menggunakan produk perbankan syariah (Antara et al., 2016)	islam	nasabah mengenai prinsip dasar keuangan islam	
		Pengetahuan mengenai konsep riba dan profit sharing	Tingkat pengetahuan mengenai konsep riba dan profit sharing dalam perbankan	
		Pengetahuan mengenai produk dan layanan bank syariah	Tingkat pengetahuan produk-rodruk dan layanan bank syariah	
	<i>Religius motivation Religious motivation</i> dapat diartikan sebagai motivasi atau dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan keagamaan atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (Mostafa & Ibrahim, 2020)	Kesesuaian dengan keyakinan	Tingkat keinginan penggunaan produk yang sesuai agama	Interval 1-7
		Pemilihan produk berdasarkan pada aturan agama	Tingkat pemilihan produk berdasarkan aturan agama	
		Mengikuti aturan agama untuk memilih halal produk dan jasa	Tingkat ketaatan mengikuti aturan agama untuk membeli halal produk dan layanan	
		Menghindari produk dan	Tingkat untuk menghindari	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		layanan yang tidak sesuai aturan syariah	produk dan layanan non syariah	Interval 1-7
		Pemilihan produk dan layanan berdasarkan pada aturan agama	Tingkat pemilihan produk dan layanan berdasarkan aturan agama	
		Komitmen terhadap penggunaan produk sesuai dengan syariat agama	Tingkat komitmen terhadap penggunaan produk sesuai dengan syariat agama	
	<i>Belief</i> <i>Belief</i> adalah peran yang dimainkan oleh keyakinan dalam mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli suatu produk atau jasa (Hoque & Hossan, 2020).	Pemilihan bank syariah sesuai keyakinan karena ketenangan jiwa	Tingkat keyakinan memilih bank syariah agak tenang secara psikologis	Interval 1-7
		Keyakinan untuk memilih bank syariah	Tingkat keyakinan memilih bank syariah	
		Nilai-nilai agama mempengaruhi keputusan pembelian	Tingkat nilai-nilai agama mempengaruhi keputusan pembelian	
	<i>Trust in sharia bank</i>	keyakinan bahwa bank syariah akan menerapkan	tingkat keyakinan bahwa bank syariah akan	Interval 1-7

Elvira Azis, 2025

**ANALISIS SWITCHING BEHAVIOR KONSUMEN BANK KONVENSIONAL KE BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN RELIGIUS: MODEL PUSH-PULL-MOORING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	<i>Trust</i> adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap orang lain atau suatu hal, termasuk merek atau produk (Haron et al., 2020; Paramita & R. Adjie, 2023)	prinsip syariah	menerapkan prinsip syariah	
		kepercayaan keamanan dalam penerapan prinsip syariah	tingkat kepercayaan keamanan dalam penerapan prinsip syariah	
		kepercayaan pada informasi perbankan syariah	tingkat kepercayaan pada informasi perbankan syariah	
		kepercayaan kualitas pelayanan bank syariah	tingkat kepercayaan kualitas pelayanan bank syariah	
Switching intention: Niat beralih yang diukur dengan melihat tingkat kemungkinan atau kepastian pelanggan berniat untuk pindah ke jasa baru dari penyedia jasa yang sedang digunakan. (Haridasan et al., 2021)		Sering mempertimbangkan untuk berpindah	Tingkat keseringan ingin berpindah ke bank syariah	Interval 1-7
		Bertekad ingin berpindah	Tingkat berketad ingin berpindah	
		Ingin menjadi konsumen bank syariah karena lebih baik	Tingkat keinginan untuk menjadi konsumen bank syariah karena lebih baik	
Switching		Pernah beralih	Tingkat pernah	Interval

Elvira Azis, 2025

ANALISIS SWITCHING BEHAVIOR KONSUMEN BANK KONVENSIONAL KE BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN RELIGIUS: MODEL PUSH-PULL-MOORING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Behavior: pergeseran perilaku mengacu pada kecenderungan seseorang untuk beralih antara berbagai merek, barang, atau layanan yang termasuk dalam kategori tertentu (Keaveney, 1995).			beralih dari bank konvensional ke bank syariah	1-7
		Mencari informasi produk lain untuk beralih	Tingkat keseriusan untuk mencari informasi produk lain	
		Lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional	Tingkat memilih bank syariah dibanding bank konvensional	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2024

3.3 Sumber dan jenis data

Penelitian data kualitatif dan kuantitatif merupakan dua jenis data yang sering digunakan dimana penelitian data kuantitatif dalam penelitian yang terdiri dari informasi atau penjelasan dalam bentuk nilai angka dan dapat diolah dengan rumus matematika dan/atau analisis statistik. Data primer dan sekunder diperoleh secara langsung oleh peneliti selama penelitian. Data primer didapat dengan menyebarkan kuesioner terhadap nasabah bank konvensional yang hanya beragama islam. Kuesioner, juga dikenal sebagai angket, adalah metode pengumpulan data yang didapat dari responden yang selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk pengolahan data.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Dari data yang disediakan oleh Otoritas Pihak OJK, total jumlah nasabah yang menggunakan bank syariah mencapai kira-kira 40,5 juta pada tahun 2022.

Elvira Azis, 2025

**ANALISIS SWITCHING BEHAVIOR KONSUMEN BANK KONVENSIONAL KE BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN RELIGIUS: MODEL PUSH-PULL-MOORING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Januari 2023, di seluruh Indonesia terdapat rekening simpanan nasabah bank umum sebanyak 506,56 juta, menurut data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Apabila dilihat dari jumlah nasabah diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah nasabah bank di Indonesia melebihi jumlah total penduduknya. Sehingga dapat disimpulkan banyak nasabah bank di Indonesia yang menjadi nasabah beberapa bank atau memiliki akun lebih dari satu. Dilihat dari kesimpulan diatas terlihat bahwa banyaknya populasi di penelitian ini tidak diketahui dikarenakan tidak ada data berapa orang yang menjadi nasabah tetapi data yang ada adalah data jumlah banyak tabungan atau akun yang ada di Indonesia. Kriteria populasi yang akan diteliti adalah:

1. Beragama Islam
2. Mempunyai rekening bank syariah setelah menjadi nasabah bank konvensional

3.4.2 Sampel Penelitian

Peneliti mendefinisikan populasi sebagai kumpulan generalisasi subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti, yang pada akhirnya akan diambil kesimpulan. Populasi yang dilakukan merupakan nasabah bank konvensional yang sudah menjadi nasabah bank syariah yang beragama islam. Pengambilan populasi ini berdasarkan kepada tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku berpindah (*switching behavior*) bank konvensional ke bank syariah. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi dan memiliki karakteristik responden yang ada di populasi. Sampel dalam penelitian diambil dari populasi harus dapat mencerminkan kondisi populasi responden yang diteliti. Teknik sampel non-probability dipakai di penelitian ini karena mengambil sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan tertentu.

Teknik analisis dalam penelitian menggunakan PLS-SEM dengan alasan bahwa asumsi data merupakan data normalitas tidak dapat dipenuhi oleh data dalam penelitian ini (J. Hair & Alamer, 2022a). PLS-SEM dapat digunakan untuk pengolahan dengan jumlah sampel kecil, namun akan menghasilkan hasil yang

lebih baik untuk jumlah sampel yang besar dengan pengolahan menggunakan PLS-SEM. Menurut Zikmund et al., teknik sampling terdiri dari dua jenis metode pengambilan sampel dapat dipakai yaitu probabilitas dan non-probability (Zikmund, 2012). Menurut Zikmund et al., probabilitas sampel adalah metode pengambilan sampel dari keseluruhan populasi yang telah diketahui untuk diambil sebagai sampel dan memiliki kesempatan dan peluang yang sama. Metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan pribadi atau kenyamanan mereka nonprobability sampling disebut no probability sampling. Pengambilan sampel disini menggunakan metode sampling acak sederhana, dan sampel responden penelitian adalah nasabah bank konvensional.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini memanfaatkan metode analisis data menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) (J. Hair & Alamer, 2022a). Jumlah sampel direkomendasikan untuk analisis Structural Equation Modeling (SEM) bervariasi tergantung pada kompleksitas model, banyaknya indikator, dan teknik ramalan.

J. F. Hair et al., 2022 memberikan beberapa panduan umum mengenai jumlah sampel yang diperlukan untuk memastikan hasil SEM yang valid dan reliabel. Ukuran sampel minimal berdasarkan jumlah indikator yaitu minimal 5 hingga 10 sampel per indikator. Mereka juga merekomendasikan ukuran sampel yang lebih besar jika peneliti ingin mencapai tingkat signifikansi yang lebih tinggi dan meningkatkan *statistical power* disarankan menggunakan jumlah sampel 300 atau lebih jika power analisis terutama untuk model kompleks.

Penelitian ini mempunyai indikator sebanyak 44 sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 440 responden. Jumlah sampel yang diambil bertujuan untuk memastikan adanya kecukupan data untuk mengestimasi parameter model secara akurat dan hasil SEM lebih stabil. Pada pengujian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 dengan pendekatan PLS-SEM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Sampel Penelitian

Tahapan dan cara pengambilan data penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan maksud penelitian dengan melihat dari penelitian kepustakaan, dokumen-dokumen, dan literatur dan laporan lain yang relevan. Tujuan penelitian yang dilakukan ini untuk melihat gambaran dan informasi yang dihubungkan dengan konsep dari variabel *push* (*dissatisfaction*, *disloyalty* dan *regret*), variabel *pull* (*economic value*, *alternative attractiveness* dan *subject norm*), dan variabel *mooring* (*literasi on islamic banking*, *religious motivator*, *belief* dan *trust in sharia bank*) terhadap *switching behavior* melalui *switching intention* ataupun tidak.

Data primer merupakan data utama penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebar pada nasabah bank di Indonesia. Data primer digambarkan melalui nilai skor jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan mengenai variabel *push* (*dissatisfaction*, *disloyalty* dan *regret*), variabel *pull* (*economic value*, *alternative attractiveness* dan *subject norm*), dan variabel *mooring* (*literasi on islamic banking*, *religious motivation*, *belief* dan *trust in sharia bank*), *switching behavior* dan, *switching intention*. Pertanyaan kepada responden dilakukan dengan memberikan angket tertulis kepada responden melalui formulir yang disebar online dengan menggunakan seperti *Google Form*. Angket ini terdiri dari pertanyaan yang diberikan dengan isian atau pilihan jawaban terstruktur yang dapat diberikan kepada responden. Item pernyataan dalam kuesioner tersebut berasal dari indikator, yang merupakan turunan dari variabel yang disebutkan dalam operasionalisasi variabel.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan pada penelitian yang selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data untuk diolah dengan melakukan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada individu. Kuesioner yang memiliki skala semantic differential yang memiliki tujuh tingkat pilihan untuk tanggapan adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan saringan akan diberikan pada awal kuesioner untuk menyaring responden yang dapat dan layak untuk mengisi kuesioner. Karakteristik responden dan indikator variabel dibahas dalam kuesioner, yang terdiri dari pertanyaan dan pernyataan.

2. Studi Literatur

Metode untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena yang dibahas dalam penelitian ini adalah studi literatur Buku, Jurnal penelitian, dan Media Elektronik (Internet).

3.6 Pengujian Instrumen

Ketelitian suatu penelitian mengacu pada sejauh mana para peneliti bekerja untuk meningkatkan kualitas penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hal ini dicapai melalui pengujian validitas dan reliabilitas (Heale & Twycross, 2015). Untuk pengujian model menggunakan dua tahap metoda yaitu metoda pengujian *Outer* dan *Inner*. Pada pengujian *Outer* yang dilakukan adalah menguji validity dan realibility, sedangkan pada pengujian *Inner* yang dilakukan adalah menguji model fit, asumsi *inner* model, *R Square*, Koefisien jalur, *t-statistic*, dan prediksi model.

Validitas didefinisikan sebagai tingkat keakuratan alat ukur penelitian pada bahan yang diukur. Pengujian validitas menunjukkan kualitas alat ukur yang dipakai untuk mengukur suatu objek. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika hasilnya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi (Ghozali, 2013).

3.6.1 Pengujian Validitas

Untuk menguji validitas penelitian ini, korelasi item total atau korelasi item total yang dikoreksi digunakan. Statistik uji dari prosedur ini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi item total (r_{xi}) apabila total item pertanyaan (i) > 30 . Perhitungan r_{xi} menggunakan rumus berikut (Kusnendi, 2008):

$$r_{xi} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots (3.1.)$$

di mana X = skor item; Y = skor total; n = total item pertanyaan. Kriteria pengujian dinyatakan validi apabila r_{xi} positif dengan $P\text{-value} < 0.05$.

2. Penelitian menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Apabila total item pertanyaan ≤ 30 maka Rumus perhitungan korelasi item total dikoreksi (r_{xi-itc}) menggunakan berikut ini,

$$r_{xi-itc} = \frac{r_{xi}(s_y) - s_{xt}}{\sqrt{[(s_y)^2 + (s_{xt})^2 - 2(r_{ix})(s_{xt})(s_y)]}} \dots\dots\dots (3.2.)$$

di mana s_y = deviasi standar skor total; s_{xi} = deviasi standar skor setiap item. Kriteria pengujian dinyatakan valid apabila r_{xi-itc} positif dengan nilai $> 0,25$ hingga > 0.30 melihat dari nilai r Tabel.

Hair et al., 2017 membuat kriteria uji validitas dimana nilai indikator atau *loadings factor* lebih besar dari 0,70 seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kriteria Keputusan Validitas

Koefisien Validitas	Keputusan
$\geq 0,70$	Valid
$< 0,70$	Tidak Valid

Sumber : (J. Hair & Alamer, 2022b)

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Pada penelitian ini Uji reliabilitas instrumen menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Cronbach's Alpha* dipakai untuk menguji tingkat reliabilitas dalam suatu penelitian dengan rumus sebagai berikut (Kusnendi, 2008):

$$\alpha = \left(\frac{N}{(N - 1)} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2_{item}}{\sigma^2_{total}} \right)$$

dimana :

α = koefisien reliabilitas instrumen Alpha Cronbach

N = banyaknya pertanyaan

σ^2_{item} = variance dari pertanyaan

σ^2_{total} = variance dari skor

Tabel 3.3 memperlihatkan kriteria reliabilitas variabel yang didasarkan pada nilai koefisien *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.3.

Kriteria Cronbach's Alpha

Koefisien Cronbach's Alpha	Keputusan
$\geq 0,70$	Reliabel
$< 0,70$	Tidak Reliabel

Sumber: (Kusnendi, 2008, p. 96)

Tetapi untuk penelitian sosial dan penemuan baru standar koefisien

Cronbach's Alpha bisa $\geq 0,60$ (J. Hair & Alamer, 2022b).

Composite Reliabilty terdiri dari rho_a dan rho_c dimana rho_a digunakan untuk melakukan evaluasi jumlah indikator untuk satu konstruk, sedangkan rho_c digunakan untuk mengukur indikator dari berbagai konstruk. Nilai rho_a ada di antara *Cronbach's Alpha* dan rho_c (J. Hair & Alamer, 2022b).

$$\text{Composite Reliability}(\rho) = \frac{(\sum \lambda_{ij})^2}{(\sum \lambda_{ij})^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_{ij})} \dots\dots\dots (3.3.)$$

dimana :

λ = loading factor indikator

ε = pengukuran kesalahan indikator

Tabel 3.4.

Kriteria Composite Reliability

Koefisien Composite Reliability	Keputusan
$\geq 0,70$	Reliabel
$< 0,70$	Tidak Reliabel

Sumber : (J. Hair & Alamer, 2022b)

Untuk menilai rata-rata komunal digunakan *Average Variance Extracted* (AVE) yang merupakan pengujian masing-masing variabel dalam model refleksi. Rumus AVE dapat dilihat dibawah ini :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\varepsilon_i)} \dots\dots\dots (3.4.)$$

dimana :

λ = loading factor indikator

$\varepsilon_i = 1 - \lambda_i^2$

Sedangkan hasilnya dilihat dari tabel 3.5.

Tabel 3.5.
Kriteria AVE

Koefisien AVE	Keputusan
$\geq 0,50$	Reliabel
$< 0,50$	Tidak Reliabel

Sumber : (J. Hair & Alamer, 2022b)

3.6.3 Pengujian *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* atau validitas diskriminan merupakan metoda untuk menilai atau mengukur hubungan antar variabel apakah mempunyai kesamaan yang tinggi atau tidak. Untuk menentukan validitas diskriminan terdapat tiga metoda, yaitu : kriteria *Fornell-Lacker*, *Cross Loading* dan HTMT, dan pada penelitian ini digunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dimana metoda ini banyak digunakan oleh para peneliti terkini, karena metoda *Fornell-Lacker* dan *Cross Loading* dianggap mempunyai beberapa kelemahan (Hair et al., 2019; Hair et al., 2021).

Tabel 3.6.
Kriteria HTMT

Koefisien HTMT	Keputusan
$\geq 0,90$	Tidak Valid
$< 0,90$	Valid

Sumber : (J. Hair & Alamer, 2022b)

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan dua jenis analisis untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan sebelumnya. Analisis verifikatif menguji hipotesis tentang pengaruh variabel melalui uji statistik, sedangkan analisis deskriptif mengetahui bagaimana masing-masing variabel penelitian digambarkan.

3.7.1 Analisa Deskriptif

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket yang memiliki tujuh skala pilihan jawaban oleh responden yang dianggap sesuai. Pada tahap awal, hasil kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif karena berguna untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Selanjutnya, untuk setiap item pertanyaan, standar penilaian dibuat berdasarkan persentase dan nilai jenjang berdasarkan tanggapan:

1. Menghitung nilai kumulatif, yang merupakan total nilai yang diberikan untuk setiap item pernyataan, yang merupakan jawaban dari seluruh responden, yang berjumlah 440 orang.
2. Nilai total item dibagi dengan nilai frekuensi dan dikalikan dengan seratus persen adalah persentase.

$$\text{persentase} = \frac{\text{Nilai kumulatif item}}{\text{nilai frekuensi}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$

3. Jumlah responden adalah 440, dengan nilai skala tertinggi adalah 7 dan skala terendah mempunyai nilai 1. Dengan demikian, hasilnya adalah:

- a. Jumlah terbesar kumulatif $440 \times 7 = 3.080$, dikali jumlah item untuk setiap variabel
- b. Jumlah terkecil kumulatif $440 \times 1 = 440$, dikali jumlah item untuk setiap variabel
- c. Nilai persentase paling besar dan paling kecil
 - Nilai persentase paling besar $= \frac{3080}{3080} \times 100\% = 100\%$
 - Nilai presentasi paling kecil $= \frac{440}{3080} \times 100\% = 14\%$

- d. Perhitungan Nilai Rentang

$$\text{Nilai rentang} = \frac{\text{Nilai persentase terbesar} - \text{Nilai persentase terkecil}}{\text{Jumlah titik skala}} \dots\dots\dots (3.6)$$

$$\text{Nilai rentang} = \frac{100\% - 14\%}{7} = 12,3\%$$

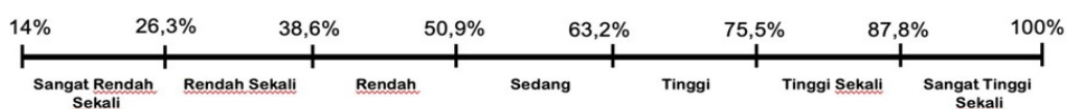
Tabel 3.3 menunjukkan klasifikasi skala penilaian yang dihasilkan dari perhitungan tersebut. Acuan untuk angka dan interpretasi berdasarkan hasil survei di atas mengacu pada pengukuran tingkat persepsi responden. Garis kontinum, yang digambarkan pada Gambar 3.7, adalah bentuk tambahan yang digunakan.

Tabel 3.7.
Kriteria Interpretasi Gambaran Deskriptif Variabel

Persentase	Kriteria Interpretasi
14% - % 26,3	Sangat Rendah Sekali
>26,3% - 38,6%	Sangat Rendah
>38,6% - 50,9%	Rendah
>50,9% - 63,2 %	Sedang
>63,2% - 75,5%	Tinggi
>75,5% - 87,8%	Sangat Tinggi
>87,8% - 100%	Sangat Tinggi Sekali

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2024

Diubah menjadi persentase, skor total untuk setiap variabel menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan penjelasan yang didasarkan pada informasi grafis yang dihasilkan dari pengolahan data menggunakan Microsoft Excel. Informasi dan analisis grafis ini akan membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami secara cepat seperti terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Garis Kontinum Kriteria Interpretasi

Sumber: Hasil olahan peneliti

3.7.2 Analisa Verifikatif

Pemilihan alat uji statistik yang tepat untuk tujuan verifikatif penelitian, perlu menentukan jenis analisis yang akan dilakukan. Setelah memeriksa tujuan penelitian dan model yang telah dibuat, analisis dapat dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan alat uji statistik yang diperlukan. Dalam penelitian ini, regresi linier, analisis jalur, dan modeling persamaan struktural (SEM) tidak dapat digunakan karena penelitian ini adalah penelitian dependensi yang melihat hubungan satu arah antar variabel.

Model persamaan struktural menggabungkan metodologi dari dua bidang ilmu. Model analisis yang digunakan merupakan model analisis faktor konfirmatori dari psychometric dan model persamaan struktural dari econometric yang digabungkan (Latan & Ghozali, 2012). Metode statistik ini digunakan untuk memeriksa dan memperkirakan hubungan kausal antara variabel atau independen konstruksi yang berbeda. Oleh karena itu, SEM dapat memberikan jawaban dari masalah penelitian yang dianalisis melalui analisis sistematis dan menyeluruh. Selain dikenal sebagai model persamaan struktur berbasis variabel (Latan & Ghozali, Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi WarpPLS 2.0, 2012).

3.7.2.1 Tahapan Analisis PLS SEM

PLS-SEM menguji model persamaan struktural, juga dikenal sebagai SEM, dengan menggunakan pendekatan berbasis komponen. Metode ini yang menggunakan estimasi kuadrat terkecil didasarkan pada konsep dua prosedur interaktif untuk model tunggal dan multikomponen. Algoritma PLS memiliki tujuan meminimalkan varians dari semua variabel terikat, yang berarti bahwa setiap variabel harus didefinisikan secara menyeluruh tentang apa yang menyebabkannya dan ke mana mereka bergerak. Tujuan ini dicapai dengan menerapkan prosedur tertentu. Dua kategori model PLS yang pertama adalah model pengukuran dan yang kedua model struktural.

Penelitian ini menggunakan WarpPLS, pengolah PLS-SEM diciptakan pada tahun 2010 oleh profesor Ned Knock. Versi terbaru WarpPLS 5.0 digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan menggunakan PLS-SEM dapat menghasilkan analisis dengan melalui lima proses: 1) Konseptualisasi model; 2) Penentuan Algoritma

Metode Analisis; 3) Penentuan Metode Resampling; 4) Menciptakan Diagram Jalur; dan 5) Evaluasi Model.

3.7.2.2 Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model PLS-SEM adalah langkah awal untuk melakukan analisis data. Pada tahap konsep konstruksi penelitian dan dimensinya harus digambarkan dengan jelas. Peneliti juga akan menentukan arah kausalitas antar struktur. Arah kausalitas ini menunjukkan hubungan antara konstruk dan indikator pembentuk, serta apakah indikator tersebut formatif atau reflektif. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi spesifikasi domain konstruk, menentukan item yang mewakili konstruk, mengumpulkan data untuk uji pra-tes, menguji reliabilitas, validitas, dan akhirnya menentukan skor konstruk.

3.7.2.3 Menentukan Algoritma Metode Analisis

Menentukan algoritma PLS-SEM merupakan langkah berikutnya dengan menggunakan algoritma ini untuk melakukan estimasi model. Untuk penelitian ini, menggunakan empat algoritma yang disediakan WarpPLS dapat digunakan oleh peneliti: 1) Warp3 PLS Regression, 2) Warp2 PLS Regression, 3) PLS Regression, dan 4) Robust Path Analysis. Algoritma Warp3 PLS Regression adalah yang paling sering digunakan untuk mengestimasi model persamaan struktural dalam program WarpPLS (J. Hair & Alamer, 2022a).

3.7.2.4 Menentukan Metode *Bootstrapping*

Untuk menyelesaikan masalah dengan sampel yang relatif kecil, PLS-SEM menggunakan metode resampling. Peneliti SEM biasanya menggunakan dua metode penelitian: *bootstrapping*. Penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* dikarenakan metode ini lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural. Nilai t statistik yang stabil juga dapat diperoleh dengan menggunakan metode *bootstrapping* (J. Hair & Alamer, 2022a).

3.7.2.5 Menggambar Diagram Jalur

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.2, prosedur *nomogram reticular action modeling* (RAM) digunakan untuk membuat diagram jalur sebagai berikut:

- a. Konstruksi teoritis memperlihatkan variabel laten dalam bentuk lingkaran atau elips
- b. Indikator digambarkan dengan bentuk kotak
- c. Hubungan-hubungan asimetris digambarkan dengan arah panah tunggal
- d. Hubungan-hubungan simetris digambarkan dengan arah panah ganda.

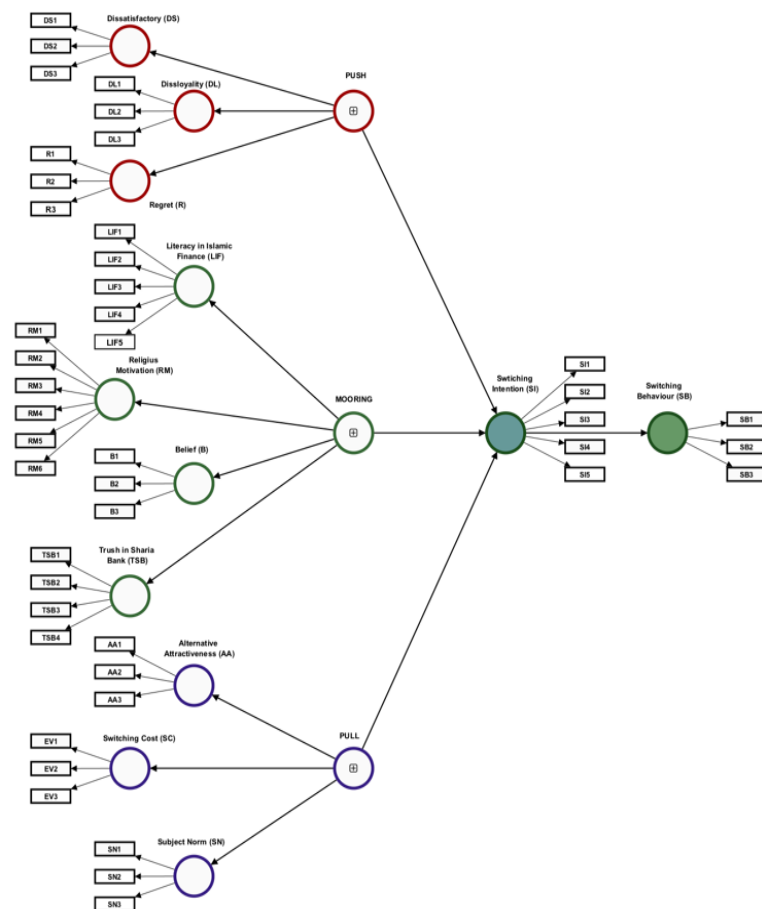
3.7.2.6 Evaluasi Model

Proses estimasi dan evaluasi siap untuk model setelah dibuatnya diagramnya. Evaluasi model penelitian menggunakan PLS-SEM dengan WarpPLS dapat dilakukan dengan melihat hasil pengukuran model,. Indikator reflektif digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil model pengukuran dinilai melalui analisis faktor konfirmatori dan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Pengujian signifikansi mengevaluasi hubungan antara konstruk yang terbentuk dan model fit.

3.7.2.7 Measurement Model

Model pengukuran, juga dikenal sebagai model luar merupakan model pengukuran yang bersifat *reflective* dan menunjukkan bagaimana variabel yang terlihat atau termanifestasi mewakili konstruk laten. Untuk melakukan pengujiannya, indikator pembentuk konstruk laten diuji validitas dan reliabilitasnya melalui analisis faktor konfirmatori. Model pengukuran, juga disebut sebagai model luar, menunjukkan bagaimana variabel yang terlihat atau termanifestasi mewakili konstruk laten. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator pembentuk konstruk laten tersebut (J. Hair & Alamer, 2022a).

Validitas terdiri dari dua kategori: validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menggambarkan hasil penelitian yang akan diolah adalah valid karena dapat diterapkan pada berbagai objek penelitian, situasi pada saat diambil penelitian, dan waktu sesuai penelitian yang dilakukan. Validitas internal menggambarkan bahwa pada suatu konsep alat penelitian mampu menghitung yang seharusnya diukur. Kesimpulan yang didapat bahwa uji validitas internal adalah uji yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dengan menggunakan PLS-SEM (J. Hair & Alamer, 2022a).



Gambar 3.2 Diagram Jalur SEM Model Push Pull Mooring

Elvira Azis, 2025

**ANALISIS SWITCHING BEHAVIOR KONSUMEN BANK KONVENSIONAL KE BANK SYARIAH
DENGAN PENDEKATAN RELIGIUS: MODEL PUSH-PULL-MOORING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode HTMT digunakan untuk mengevaluasi model melalui analisis faktor konfirmatori. Validitas convergent dan discriminant diuji melalui metode ini (Latan & Ghazali, 2012):

- *Validitas Convergent*: pengukur-pengukur konstruk (manifest variabel) seharusnya berkorelasi tinggi.
- *Validitas Discriminant*: pengukuran konstruk yang berbeda tidak seharusnya berkorelasi dengan tinggi.

Tabel 3.8
Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Konvergen	<i>Loading Factor</i>	Lebih besar dari 0,7
	<i>Cross Loading</i>	Lebih kecil dari 0,5
Validitas Diskriminan	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih besar dari 0,5
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	Lebih besar dari atau sama dengan 0,7
	<i>Construct Reliability</i>	Lebih besar dari atau sama dengan 0,7

Sumber: (Kock, 2015)

Model pengukuran selain uji validitas juga menguji reliabilitas konstruk. Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan membuktikan ketepatan, akurasi, dan konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk (J. F. Hair et al., 2019b). Tabel 3.8 memperlihatkan *rule of thumb* uji validitas dan uji reliabilitas (Kock, 2015).

3.7.3 Koefisien Determinasi

Menurut Hair et al. (2022), nilai R-squared (R^2) tetap digunakan sebagai dasar melihat seberapa baik nilai variabel bebas dalam suatu model dapat menjelaskan variabel terikat, khususnya dalam konteks structural equation modeling (SEM) atau regression analysis. Nilai yang didapat berkisar dari 0 hingga 1 dan dapat diambil kesimpulan nilai yang lebih tinggi memperlihatkan kemampuan yang lebih baik dari model untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Penjelasan lebih detail tentang tingkat R^2 berdasarkan Hair et al. (2022):

1. $R^2 \geq 0,75$ (*Substantial/Very Strong*)

Jika nilai R^2 berada pada 0,75 atau lebih, ini menggambarkan bahwa model mempunyai kemampuan prediksi yang sangat kuat. Artinya, 75% atau lebih dari variasi di variabel dependen diterangkan oleh variabel independen. Model yang memiliki R^2 di atas 0,75 dianggap sangat kuat dalam menjelaskan korelasi variabel yang diteliti, terutama penelitian di bidang yang lebih terstruktur seperti ekonomi atau bisnis.

2. $0,50 \leq R^2 < 0,75$ (*Moderate/Strong*)

Jika nilai R^2 berada dalam kisaran 0,50 hingga 0,75, model dianggap memiliki kemampuan yang cukup kuat untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen. Dalam banyak penelitian sosial dan perilaku, rentang ini dianggap cukup baik karena fenomena yang dipelajari biasanya lebih kompleks dan melibatkan banyak faktor eksternal.

3. $0,25 \leq R^2 < 0,50$ (*Weak/Moderate*)

Nilai R^2 antara 0,25 dan 0,50 menunjukkan bahwa model hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas variabel dependen. Ini sering ditemukan dalam penelitian di bidang sosial atau perilaku, di mana banyak faktor yang tidak terukur atau tidak terlibat dalam model mempengaruhi hasil. Dalam konteks ini, nilai R^2 yang lebih rendah masih dianggap bisa diterima, terutama ketika fenomena yang dipelajari kompleks.

4. $R^2 < 0,25$ (Very Weak/Low)

Ketika nilai R^2 berada di bawah 0,25, ini berarti bahwa model memiliki kemampuan yang sangat rendah untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar varians variabel dependen tidak dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Meskipun demikian, dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau yang menangani fenomena yang sangat kompleks, nilai R^2 rendah mungkin masih relevan asalkan hasilnya signifikan secara statistik.

5. Faktor Kontekstual dalam Menafsirkan R^2

Hair et al. (2022) juga menekankan bahwa interpretasi nilai R^2 harus dilakukan dengan memperhatikan konteks penelitian. Dalam bidang tertentu, seperti ilmu perilaku atau pemasaran, nilai R^2 yang rendah mungkin tetap memiliki nilai informasi yang penting karena kompleksitas yang tinggi dari perilaku konsumen atau variabel psikologis yang sulit diukur.

3.7.4 Struktural Model

3.7.4.1 Uji Hipotesis dan Koefisien Regresi

Studi ini menggunakan uji hipotesis bertujuan menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh diantara satu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai koefisien regresi untuk tiap hubungan antar konstruk juga disajikan oleh Software WarpPLS. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel.

Berikut adalah hipotesis penelitian:

Hipotesis 1:

Terdapat pengaruh niat beralih (*switching intension*) terhadap perilaku beralih (*switching behavior*)

Hipotesis. 2:

Terdapat pengaruh variabel *push* terhadap niat beralih (*switching intension*)

Hipotesis 3:

Terdapat pengaruh *pull* terhadap niat beralih (*switching intension*)

Hipotesis 4:

Terdapat pengaruh *mooring* terhadap niat berpindah (*switching intension*)

Hipotesis 5:

Terdapat pengaruh *push* terhadap perilaku berpindah (*switching behavior* melalui variabel *switching intention*)

Hipotesis 6:

Terdapat pengaruh *pull* terhadap perilaku berpindah (*switching behavior*) melalui variabel *switching intention*

Hipotesis 7:

Terdapat pengaruh *mooring* terhadap perilaku berpindah (*switching behavior* melalui variabel *switching intention*)

Untuk menguji hipotesis analisis SEM ini, nilai probability (P) sebagai berikut:

1. $P < 0,05$ maka H_1 diterima
2. $P < 0,05$ maka H_2 diterima
3. $P < 0,05$ maka H_3 diterima
4. $P < 0,05$ maka H_4 diterima
5. $P < 0,05$ maka H_5 diterima
6. $P < 0,05$ maka H_6 diterima
7. $P < 0,05$ maka H_7 diterima

3.7.4.2 Model Fit Indeks

WarpPLS versi 5.0 menyediakan indeks untuk mengukur model fit. Namun, interpretasi mereka bergantung pada tujuan analisis SEM. Jika tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, maka indeks model fit membantu mengatur langkah-langkah yang berkaitan dengan kualitas model (Kock, 2015). Tabel 3.5 memperlihatkan pengujian model fit *rule of thumb* (Kock, 2015).

Tabel 3.9
Rule of Thumb pengujian model fit

Indeks	Kriteria
<i>Average path coefficient (APC)</i>	$P < 0.05$
<i>Average R-squared (ARS)</i>	$P < 0.05$
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	$P < 0.05$
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	acceptable if ≤ 5 ideally ≤ 3.3
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	acceptable if ≤ 5 ideally ≤ 3.3
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	small ≥ 0.1 medium ≥ 0.25 large ≥ 0.36
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	acceptable if ≥ 0.7 ideally = 1
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	acceptable if ≥ 0.9 ideally = 1
<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	acceptable if ≥ 0.7
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	acceptable if ≥ 0.7

Sumber: (Kock, 2015)